

II. KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsepsi Usaha Kecil Menengah Kuliner

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UKM) telah memberikan sumbangsih dalam proses pengembangan suatu daerah, khususnya mengenai kemiskinan, hal ini disebabkan keberadaan usaha kecil dan menengah saat ini mampu memberikan warna tersendiri bagi masyarakat dalam membuka peluang bisnis (Jatmiko et al., 2018). Pada UU No 20 Tahun 2008 tentang UKM diantaranya Menurut UU No 20 Tahun 2008 pengertian UKM adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif dengan kriteria yang sudah ditetapkan dalam Undang-Undang (Lamazi, 2020).

Peran UKM dalam ketahanan pangan dibidang agribisnis sangat penting dan mendesak. Dalam ketahanan pangan terdapat aspek produksi, distribusi dan konsumsi yang ketiganya menjadi peran yang konkret dalam ketahanan pangan di bidang agribisnis. Ketahanan Pangan nasional merupakan isu strategis bagi Indonesia. Upaya Pemantapan ketahanan pangan tidak terlepas dari penanganan kerawanan pangan karena kerawanan pangan bisa menjadi penyebab instabilitas ketahanan pangan (Eko mardiono, Ema Pusvita, 2022).

Makanan khas merupakan identitas yang berpotensi menjadi bagian daya tarik wisata dan lahan bisnis yang menguntungkan. Keberagaman kuliner lokal merupakan salah satu kekayaan yang dimiliki Indonesia. Ragam cita rasa kuliner

nusantara ini menjadi identitas tersendiri yang dimiliki suatu daerah, kuliner lokal ini dengan mudah dapat ditemui mulai dari sabang sampai merauke (Tobati et al., 2021).

Berbagai komoditas hasil pertanian lokal sebuah daerah berpotensi untuk dikembangkan menjadi produk wisata kuliner. Pengembangan bahan baku lokal menjadi aneka kuliner tradisional dengan tampilan yang menarik dapat dilakukan dengan memberdayakan warga setempat sebagai pengolah, penyaji, dan penjualnya. Dengan demikian akan tumbuh ekonomi kreatif dalam bidang kuliner yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (Darwanto et al., 2022).

2. Konsepsi Pendapatan Keluarga

Keluarga adalah perkumpulan dua atau lebih individu yang terikat oleh hubungan perkawinan, hubungan darah, ataupun adopsi, dan setiap anggota keluarga saling berinteraksi satu dengan lainnya (Tuela *et al.*, 2021). Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari:

1. Usaha itu sendiri: misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan.
2. Bekerja pada orang lain: misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan.
3. Hasil dari pemilihan: misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain.

Penyumbang dalam pendapatan keluarga tidak terbatas pada pendapatan kepala keluarga saja tetapi lebih pada semua anggota keluarga yang bisa menghasilkan berupa uang. Suatu keluarga pada umumnya terdiri dari suami,

isteri, dan anak-anak, besarnya jumlah anggota keluarga akan lebih banyak tersedia tenaga kerja untuk mencari pekerjaan agar memperoleh pendapatan. Umumnya kepala keluarga menentu utama pendapatan keluarga, namun sebenarnya dalam anggota keluarga lainya juga ikut berperan (Arrias *et al.*, 2019).

Berdasarkan dalam jurnal Fitriyah & Tridakusumah, 2020 Pendapatan dapat hitung selisih antara penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan dalam satu kali musim tanam.

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan:

π = Pendapatan

TR = *total revenue* (Total Penerimaan)

TC = *total cost* (biaya total)

3. Konsepsi Peran Ibu Rumah Tangga

Pengertian peranan (*role*) adalah merupakan aspek dinamis dari penduduk (status). Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses jadi tepatnya peranan dapat dikatakan bahwa seseorang menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan (Salaa, 2015). Aktifitas wanita untuk memperoleh penghasilan pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, kondisi rumah tangga pada lapisan bawah memerlukan sumber penghasilan ganda jika hanya dari penghasilan bapak atau kepala rumah tangga tidak mencukupi untuk memenuhi seluruh kebutuhan keluarga. Hal ini mendorong ibu dan anak-anak untuk turut menyumbangkan penghasilannya kedalam penghasilan keluarga (Kumaat, 2015).

Peran ibu rumah tangga yaitu mengelola keuangan keluarga, untuk membangun kesejahteraan keluarga. Seorang istri harus memiliki strategi, agar kesejahteraan dapat terwujud dengan memanfaatkan peluang dan kesempatan untuk menambah penghasilan tanpa harus meninggalkan rumah (Sukmawati *et al.*, 2021).

Dalam menjalankan kehidupannya perempuan Perempuan dalam kesehariannya memiliki berbagai peran, bukan hanya memiliki peran ganda tetapi memiliki triple role, yakni peran domestik, sosial komunitas, dan peran produktif. Ibu rumah tangga menjalankan berbagai peran tersebut dalam kesehariannya. Peran domestik adalah peran yang dijalankan oleh ibu rumah tangga di dalam rumah seperti memasak, mencuci piring, mengurus anggota rumah tangga dan yang lainnya. Ibu rumah tangga juga menjalankan peran sosial komunitas agar terciptanya hubungan yang baik antara anggota rumah tangga di dalam masyarakat. selain itu, ibu rumah tangga juga menjalankan peran produktif yakni dengan bekerja dan mencari nafkah (Fitriyah & Tridakusumah, 2020).

4. Konsepsi Kontribusi

Kontribusi dalam bahasa Inggris yaitu contribute, contribution, yang artinya keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya (Tuela *et al.*, 2021).

Dalam jurnal Mongondow *et al.*, 2022 Mubyarto (2001) mengatakan bahwa kontribusi adalah sumbangan dari suatu usaha terhadap pendapatan total

yang diterima masyarakat, diukur dengan persentase dari masing-masing sumber pendapatan terhadap total pendapatan masyarakat yang bersumber dari berbagai jenis kegiatan Kontribusi adalah sumbangsih yang diberikan dalam berbagai bentuk, baik sumbangan berupa materi, sumbangan idea tau pemikiran, tenaga yang diberikan kepada pihak lain untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan efisien (Maulidhya, 2018).

Kontribusi adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi tidak hanya berupa tindakan saja melainkan berupa materi. Dengan berkontribusi berarti individu berupaya untuk meningkatkan kehidupannya (Moniaga, 2018).

B. Penelitian Terdahulu

Kumaat, (2015), meneliti kontribusi ibu rumah tangga terhadap pendapatan keluarga di Desa Kinilow Kecamatan Tomohon Utara. Dengan hasil penelitian, Keterlibatan ibu rumah tangga dalam industri kecil anyaman bambu di Desa Kinilow hanya pada jenis kegiatan mengayam. Dan jenis anyaman yang paling banyak dikerjakan atau dibuat oleh IRT adalah jenis anyaman nyiru kecil dan bakul kecil. Penerimaan pendapatan IRT yang paling besar ada pada jenis anyaman nyiru besar, dan pendapatan yang diterima IRT yang paling sedikit ada pada jenis anyaman tempat parsel. Kontribusi IRT jika dilihat berdasarkan dari jenis pekerjaan suami maka kontribusi IRT yang paling besar ada pada jenis pekerjaan suami sebagai tukang ojek yaitu sebesar 46,29 persen. Kontribusi IRT terhadap pendapatan keluarga rata-rata sebesar 36,05 persen, sedangkan

kontribusi suami 46,22 persen, dan kontribusi anak terhadap pendapatan keluarga adalah sebesar 17,73 persen.

Maulidhya (2018), meneliti kontribusi perempuan buruh tani terhadap kehidupan sosial di Desa Bampuang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrakang. Dengan hasil penelitian, Peran perempuan buruh tani dalam upaya pemenuhan sosial ekonomi keluarga di Desa Bambapuang dapat dilihat dari perannya secara sosial dan perannya secara ekonomi. Peran sosialnya sendiri dapat dilihat dari tiga aspek yaitu perannya sebagai seorang istri/IRT yang mengakomodir berbagai kebutuhan rumah tangga, perannya sebagai buruh tani ditengah masyarakat dalam hal pengelolaan lahan, perannya dalam organisasi sosial dimana para perempuan buruh tani di Desa Bambapuang terlibat aktif dalam organisasi sosial komunitas petani yaitu “ Tuli Mammesa” yang menjadi wadah bagi perempuan buruh tani dalam hal penyaluran aspirasi dan pertukaran informasi. Perannya secara ekonomi dapat dilihat dari keterlibatan para perempuan buruh tani dalam mencari nafkah bagi keluarga demi menunjang dan menopang perekonomian dalam keluarga disebabkan penghasilan suami sebagai kepala rumah tangga belum mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam keluarga; (2) Kontribusi perempuan buruh tani terhadap kehidupan sosial ekonomi keluarga yaitu berkontribusi terhadap pendapatan keluarga, berkontribusi terhadap kebutuhan konsumsi keluarga sehari-hari, berkontribusi terhadap pengelolaan sumber daya alam, berkontribusi terhadap pendidikan anak, berkontribusi terhadap pemanfaatan pekarangan rumah, berkontribusi terhadap pengelolaan keuangan dalam keluarga.

Arrias *et al.*, (2019), meneliti ibu rumah tangga dan kontribusinya dalam membantu perekonomian keluarga di kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. Dengan hasil penelitian, bahwa peran ibu rumah tangga dalam keluarga bukan saja sebagai ibu rumah tangga yang hanya sekedar mengurus rumah dan mengasuh anak-anaknya tetapi juga berperan sebagai pencari nafkah karena tuntutan hidup dan mereka bekerja sebagian besar sebagai asisten rumah tangga dengan besarnya tingkat penghasilan antara Rp 500.000 s/d Rp 1.000.000, dan rata-rata pendidikan mereka masih rendah. Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga terhadap pendapatan keluarga adalah 32,72 persen. Persentase kontribusi pendapatan ibu rumah tangga terhadap total pendapatan keluarga masih kecil karena dibawah 50 persen.

Fitriyah & Tridakusumah (2020), meneliti kontribusi dan peran produktif ibu dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga petani padi. Dengan hasil penelitian, Ibu rumah tangga menjalankan peran produktif dalam kehidupannya. Peran produktif tersebut tidak hanya membantu suami di sawah dalam menggarap padi , tetapi ibu rumah tangga juga membantu mencari nafkah dengan berkerja sebagai buruh tani dan memiliki pekerjaan lainnya diluar sektor pertanian. Peran produktif dan kontribusi ekonomi yang dilakukan oleh ibu rumah tangga tersebut dapat dikatakan cukup penting yakni sebesar 17,38 persen. Hal tersebut disebabkan apabila ibu rumah tangga tidak membantu suaminya untuk bekerja maka pendapatan petani akan semakin rendah, dan kebutuhan tidak tercukup.

Sukmawati *et al.*, (2021), meneliti kontribusi ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui berdagang online selama pandemi

Covid-19 di Kecamatan Sambas. Dengan hasil penelitian, bahwa sebelum pandemi Ibu Rumah Tangga memiliki kontribusi dalam perekonomian keluarga yang melebihi 30 persen. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun seorang Ibu Rumah Tangga yang aktivitasnya hanya di rumah, akan tetapi bisa membantu perekonomian keluarga yang sangat besar.

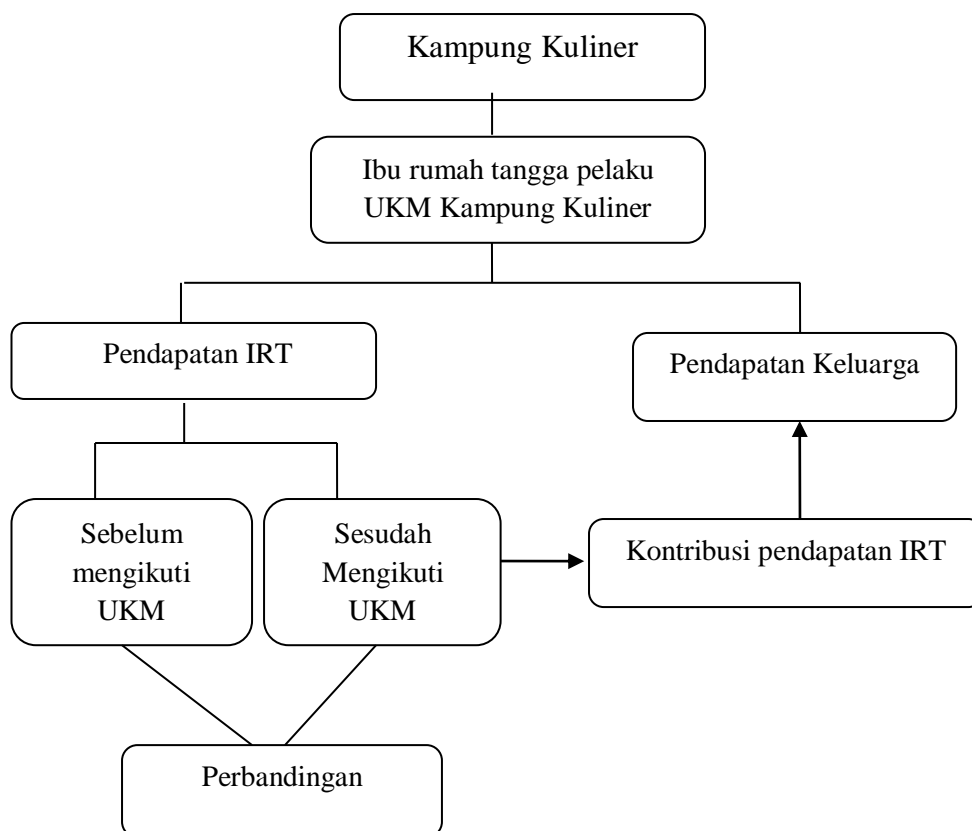
Tuela *et al.*, (2021), meneliti kontribusi ibu rumah tangga sebagai pedagang di pasar tradisional Pinasungkulan Manado untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dengan hasil penelitian, kontribusi ibu rumah tangga sebagai pedagang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah sebesar 30 persen. Hal ini berarti kontribusi pendapatan ibu rumah tangga sebagai pedagang di Pasar Pinasungkulan Manado dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga tergolong dalam kategori cukup baik. Artinya pendapatan yang diperoleh pedagang ibu rumah tangga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sudah sangat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Sehingga bila tanpa kontribusi dari ibu rumah tangga dalam keluarga, maka kebutuhan dalam keluarga belum dapat tercukupi. Apabila dilihat dari segi kegiatan sosial, mental, psikologis dan pengembangan, ibu rumah tangga sebagai pedagang mampu memberikan sumbangan secara teratur dan berperan aktif dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan serta memiliki kepedulian sosial yang sangat baik. Sebagian besar ibu rumah tangga juga termotivasi bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Sehingga kontribusi ibu rumah tangga sebagai pedagang akan membawa dampak positif bagi kondisi ekonomi keluarga.

Mongondow *et al.*,(2022) meneliti kontribusi ibu rumah tangga terhadap pendapatan keluarga tani di Desa Poopo Selatan Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. Dengan hasil penelitian, besarnya kontribusi ibu rumah tangga terhadap pendapatan keluarga tani di Desa Poopo Selatan termasuk dalam kategori kecil, hal ini terlihat dari nilai kontribusi yang dihasilkan lebih kecil dari 50 persen yaitu sebesar 29,35 persen.

C. Model Pendekatan

Adapun model pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan sasaran suatu penelitian yang merupakan pokok masalah secara diagramatik dapat dilihat sebagai berikut :



8. Produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda baru yang dibuat oleh ibu rumah tangga pelaku UKM Kampung Kuliner pada malam minggu (Kg).
9. Harga adalah nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari hasil produksi pelaku UKM Kampung Kuliner (Rp).
10. Perekonomian keluarga yang dibahas adalah peningkatan pendapatan keluarga responden pelaku UKM Kampung Kuliner.

E. HIPOTESIS

Diduga pendapatan ibu rumah tangga pelaku UKM ada perbedaan sebelum dan sesudah mengikuti Kampung Kuliner di Talang Bandung Kelurahan Talang Jawa Kabupaten Ogan Komering Ulu.